

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan mental spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulungagung sebagai berikut:

1. Tujuan pembinaan mental spiritual terhadap narapidana yaitu memberikan pendidikan ilmu agama agar narapidana memahami ilmu agama. Terlebih pembinaan keagamaan yang diupayakan agar ilmu itu benar-benar diresapi oleh narapidana, dan mampu meningkatkan iman serta ketakwaan kepada Allah sehingga bertaubatnya narapidana menjadi hal yang murni dari jiwa narapidana sendiri, bukan karena lingkungan semata ketika di lapas. Sehingga warga binaan pemasyarakatan menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki mental spiritual yang mantap.
2. Pembinaan mental spiritual narapidana di Lapas Kelas II B Tulungagung berbentuk pembinaan kesadaran beragama yang berupa ceramah keagamaan, pembelajaran al-Qur'an dan khotmil Qur'an, pembelajaran kesenian Islam berupa hadrah dan sholawatan, rutinan yasin-tahlil, sholat berjamaah serta kegiatan peringatan Hari Besar Islam.
3. Proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual di lapas melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan rapat penyusunan rancangan pembinaan oleh

petugas dan instansi-instansi yang bekerjasama dengan lapas. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ceramah keagamaan dilakukan oleh instansi Pengurus Cabang NU Tulungagung, IAIN Tulungagung dan Departemen Agama Kabupaten Tulungagung. Sedangkan kegiatan lainnya dilaksanakan secara mandiri oleh warga binaan. Dalam melaksanakan pembinaan mental spiritual, materi yang disampaikan oleh penyuluh adalah materi-materi yang menguatkan pada aspek akidah, akhlak dan syariat narapidana. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh pihak lapas yaitu dengan pendekatan gabungan antara *top down approach* dan *bottom up approach* yang menyesuaikan dengan situasi, pendekatan kepada individu dan berkelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembinaan mental spiritual kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulungagung sudah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaan selanjutnya tetap memerlukan peningkatan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal. Ada beberapa hal yang kiranya perlu mendapatkan perhatian;

1. Pembina agama (Binadik, penyuluh dan pengawas) dalam memberikan pembinaan keagamaan seyogyanya menggunakan metode yang lebih variatif agar narapidana tidak jenuh dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh narapidana, misalnya penggunaan media powerpoint, media gambar, dan film pendek.

٢. Pembina (Binadik) seyogyanya perlu merekomendasikan orang-orang yang mempunyai kualitas dalam pembinaan kerohanian untuk menjadi pegawai tetap di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulungagung, sehingga tidak hanya mengandalkan kerjasama dengan instansi lain secara keseluruhan dalam pembinaan keagamaan.
٣. Pembina (Binadik) seyogyanya memperbanyak fasilitas buku bacaan dengan majalah-majalah Islami, yang memuat kisah nyata dari orang lain yang berlatar belakang sama.
٤. Pihak lapas Kelas II B Tulungagung seyogyanya menciptakan suasana yang berbeda, misalnya suasana religius untuk menunjang keberhasilan dalam pembinaan mental spiritual narapidana.
٥. Pihak lapas Kelas II B Tulungagung perlu mengadakan kerjasama dengan pondok pesantren terkait model pembinaan keagamaan yang lebih efektif dalam pencegahan residivis bukan hanya dengan metode ceramah tetapi dengan metode terapi fisik kerohanian seperti yang sudah dipraktikkan di beberapa pusat rehabilitasi berbasis pondok pesantren.
٦. Kementerian Hukum dan HAM perlu menambahkan personil atau petugas terutama yang bergerak di bidang pembinaan di Lapas Kelas II B Tulungagung, agar kegiatan pembinaan tersebut dapat berjalan dengan optimal dan menciptakan hasil yang maksimal.
٧. Pemerintah hendaknya memperhatikan lebih serius terhadap pencegahan residivis dengan terus mendukung dan membantu kelancaran program pembinaan di semua lembaga pemasyarakatan.

- Λ. Kepada masyarakat, sekiranya perlu memahami secara universal tentang pembinaan yang dilakukan oleh pihak Lapas Kelas II B Tulungagung, agar nantinya narapidana yang keluar dari lapas tersebut dapat diterima kembali dan tidak dikucilkan sebagai mantan narapidana, sehingga membuat mantan narapidana menjadi tertekan.